



68 Tahun Pemkot Yogyakarta Terus Berinovasi untuk Yogya Istimewa

Inovasi dikembangkan untuk peningkatan profesionalisme PNS dalam pelayanan kepada masyarakat.

Yulianingsih

Pemerintah Kota Yogyakarta pada 7 Juni 2015 genap berusia 68 tahun. Usia yang semakin matang untuk sebuah organisasi atau kelembagaan. Puncak peringatan HUT Pemkot Yogyakarta dilakukan secara sederhana di halaman Balai Kota Yogyakarta, Senin (8/6).

Seluruh pegawai negeri sipil (PNS) dan pejabat di Pemkot Yogyakarta mengelar upacara untuk memperingati HUT pemkot. Upacara dipimpin langsung oleh Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti sebagai inspektur upacara.

Hadir juga dalam kesempatan itu mantan wali kota Yogyakarta R Widagdo dan Herry Zudianto. Hadir juga mantan wakil wali kota Yogyakarta Syukri Fadholi. Upacara peringatn HUT Pemkot Yogyakarta diawali dengan pembacaan janji pakta integritas PNS Kota Yogyakarta yang dibacakan Sekda kota Yogyakarta, Titik Sulastri.

Dalam kesempatan itu, lambang kebesaran Pemkot Yogyakarta juga diarak oleh para camat di Kota Yogyakarta. Tema HUT Pemkot Yogyakarta tahun ini yakni "Mewujudkan Pemerintah Kota Yogyakarta yang Inovatif dengan Segoro Amarto untuk Yogya Istimewa".

Dalam sambutannya, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti,

mengatakan di usia ke-68 tahun, Pemkot Yogyakarta harus terus berbenah dan melakukan banyak inovasi di bidang pelayanan publik. Inovasi penting dikembangkan agar semakin memuaskan masyarakat dalam menikmati layanan di semua lini oleh Pemkot Yogyakarta.

Selain itu, paparnya, inovasi juga dikembangkan untuk meningkatkan kebersamaan antar PNS di lingkungan Pemkot Yogyakarta, termasuk juga kerja sama antarsatuan kerja perangkat daerah (SKPD). Inovasi, kata dia, juga dikembangkan untuk peningkatan profesionalisme PNS dalam pelayanan kepada masyarakat termasuk peningkatan integritas dan kompetensi pegawai.

"Dengan pengembangan inovasi untuk mencapai peningkatan pelayanan masyarakat atas dasar kebersamaan dan profesionalisme, maka kita bisa mewujudkan Yogya yang istimewa," katanya.

Makna istimewa bagi Pemkot Yogyakarta, ujar Haryadi, adalah memberikan pelayanan yang maksimal dan dirasakan oleh masyarakat sebagai kepuasan tersendiri yang berbeda dari daerah lainnya. Jika hal itu bisa diwujudkan, maka makna istimewa bukan hanya sekedar simbol semata.

Hal tersebut bisa diwujudkan dengan peningkatan inovasi dan profesionalitas Pemkot Yogyakarta. Meski harus terus mengembangkan diri melalui banyak inovasi layanan, namun sepanjang tahun 2014-2015, pemkot berhasil meraih berbagai prestasi nasional di bidang layanan masyarakat. "Itu hanya sebagian prestasi Pemkot Yogyakarta sebagai buah dari kerja bersama jajaran PNS di lembaga ini," ujar Haryadi.

Untuk penghargaan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), kata dia, sudah diterima sejak 2009 secara berturut-turut. "Itu artinya kinerja kita bersama sudah on the track namun harus tetap ditingkatkan melalui berbagai inovasi dan peningkatan profesionalitas," katanya.

Keluhan layanan

Kendati telah memperoleh banyak prestasi di bidang layanan masyarakat dan tata pemerintahan, namun menurut Wakil Ketua DPRD Kota Yogyakarta Ali Fahmi, masih banyak keluhan warga terkait dengan layanan pemkot setempat. "Saat masa reses kami [anggota dewan] banyak berdialog dengan warga dan masih banyak keluhan yang disampaikan warga terkait layanan masyarakat ini," ujarnya.

Menurut politisi Partai Amanat Nasional ini, keluhan masyarakat tersebut sebagian besar terkait tiga hal yaitu bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Ia kemudian merinci, pada bidang pendidikan, keluhan yang banyak diterima pihaknya adalah biaya pendidikan di sekolah swasta yang semakin tinggi padahal anggaran pendidikan dari APBD setempat cukup besar.

"Sebagian besar warga Yogya ini tidak sekolah di negeri tetapi swasta sehingga ini juga harus menjadi perhatian ke depan," ujarnya.

Di bidang infrastruktur, banyak keluhan warga terkait pembangunan saluran air hujan dan saluran limbah di perkampungan yang tidak terakomodasi di Musyawarah Perencanaan dan Pengembangan Daerah (Musrenbang). Adapun keluhan di bidang kesehatan terkait layanan jaminan kesehatan nasional.

"Masih banyak warga yang belum masuk BPJS karena prosedur yang dirasa terlalu sulit dan antrian kepengurusan yang lama. Ini menjadi tugas Pemkot Yogyakarta juga untuk memberikan sosialisasi dan layanan agar masyarakat bisa masuk BPJS semua," katanya.

Menurutnya, meski sampai 2016 masyarakat masih dicakup dengan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) melalui APBD setempat, namun pemkot seharusnya juga sudah mendata warga agar mulai masuk ke BPJS. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan membuka konter khusus BPJS di setiap puskesmas sehingga warga bisa terlayani dengan baik. ■ ed : yusuf assidiq

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
<p><i>✓ Segera</i></p> <p>Yogyakarta, Kepala</p>	



Prestasi Pemkot Yogyakarta pada 2014-2015



1. Penghargaan Akopsi (Asosiasi Kabupaten/Kota Peduli Sanitasi) 2014. Kota Yogyakarta menduduki peringkat II dari 348 daerah untuk kategori regulasi dalam pemeringkatan pencapaian percepatan pembangunan sanitasi permukiman
2. Penghargaan Indonesia Governance Index (IGI). Pemkot Yogyakarta memperoleh nilai tertinggi dalam IGI dari 34 kabupaten/kota di Indonesia dalam implementasi prinsip *good governance* dan interaksi di kalangan pejabat politik, birokrasi, masyarakat sipil, dan masyarakat ekonomi periode 2012-2014.
3. *Travel Club Tourism Award (TCTA) 2014 The Best Performance* kategori *Gold* dari Kementerian Pariwisata.
4. *Indonesia Road Safety Award (IRSA) 2014* dalam kategori perilaku pengguna jalan dan penanganan pra serta pascakecelakaan.
5. *Pemerintah Peduli Konsumen* dari Kementerian Perdagangan
6. Penghargaan *Mangala Karya Bhakti Husada Kartika* dari Kementerian Kesehatan
7. Peringkat B dalam *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)* dari Kementerian PAN dan Reformasi Birokrasi
8. Kota Peduli Hak Asasi Manusia.
9. Penghargaan *Anugerah Parahita Ekapraya* dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
10. Penghargaan *Inovasi Manajemen Perkotaan* bidang penataan kawasan kumuh sebagai juara I dari Kementerian Dalam Negeri
11. Penghargaan *Kinerja Pemerintahan Terbaik* dari Kementerian Dalam Negeri
12. Penghargaan *Indonesia Digital Society Award 2015* bidang pemanfaatan IT untuk layanan masyarakat.
13. Penghargaan *Wajar Tanpa Pengecualian 2015* dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

■ sumber : Pemkot Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005